

ANALISIS PERBANDINGAN KENDARAAN LEASING DENGAN MILIK SENDIRI TERHADAP LABA PERUSAHAAN

¹Andi Syarifuddin, ²Satryawati, ³Umi Zunaida

¹Politeknik Negeri Samarinda

²Politeknik Negeri Samarinda

³Politeknik Negeri Samarinda

e-mail korespondensi: andisyarifuddin@polnes.aac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manakah yang lebih menguntungkan antara menyewa jasa aktiva (leasing) dengan milik sendiri. Metode analisis data yang dilakukan dalam bentuk analisis data kuantitatif melalui pengolahan data sebagai proses penelitian yang bersikap deskriptif. Yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang terkait dan kemudian dievaluasi. Proses analisis data pada penelitian ini dengan menelaah data, reduksi data, menyusun data, menyajikan data, dan pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Secara umum barang yang dimiliki sendiri akan lebih menguntungkan karena pada akhir umur ekonomis, jika perusahaan tidak lagi memanfaatkan kendaraan tersebut maka perusahaan dapat menjual kembali dengan terlebih dahulu melakukan penilaian kembali harga pasar aktiva tetap tersebut. Sehingga perusahaan tetap dapat memperoleh keuntungan dari penjualan kembali aktiva tersebut. Metode perhitungan leasing dan penyusutan yang digunakan dapat diperoleh perbandingan kendaraan leasing dengan membeli sendiri. Jika kendaraan tersebut dibeli secara tunai maka perusahaan harus membebankan penyusutan dan pengeluaran-pengeluaran biaya untuk pemeliharaan aktiva tetap (kendaraan). Secara umum barang yang dimiliki sendiri akan lebih menguntungkan karena pada akhir umur ekonomis, jika perusahaan tidak lagi memanfaatkan kendaraan tersebut maka perusahaan dapat menjual kembali dengan terlebih dahulu melakukan penilaian kembali harga pasar aktiva tetap tersebut. Sehingga perusahaan tetap dapat memperoleh keuntungan dari penjualan kembali aktiva tersebut.

Kata Kunci: Perbandingan, Kendaraan Leasing, Milik Sendiri

PENDAHULUAN

PT Asiadrill bara utama adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengeboran yang beroperasi pada pertambangan dan industri petroleum. Perusahaan ini dirintis pendiriannya sejak tahun 1997. Perusahaan ini mempunyai pengalaman bertahun-tahun di seluruh Indonesia dan Asia Tenggara dan dapat memenuhi kontrak pengeboran di lokasi manapun yang dibutuhkan oleh klien, agar dapat menjalankan kegiatan tersebut perusahaan memerlukan mesin engeboran dan kendaraan untuk mengangkut hasil pengeboran.

Mesin dan kendaraan tersebut dibutuhkan dalam jumlah yang cukup besar karena adanya suatu proyek yang dikerjakan di berbagai lokasi, seperti: Penajam, Sanga-sanga, Senoni dan Palembang. Untuk memperoleh mesin dan kendaraan tersebut diperlukan modal yang sangat besar.

Perusahaan dapat memperoleh mesin / kendaraan dengan berbagai cara, yaitu membeli tunai, membeli kredit, atau leasing. Permasalahan yang seringkali terjadi jika perusahaan membeli aktiva tetap secara tunai adalah dana yang dibutuhkan cukup besar dan timbulnya bermacam-macam biaya perawatan. Untuk saat ini tren yang ada di perusahaan adalah memperoleh aktiva tetap berupa kendaraan dengan cara leasing.

Harga perolehan aktiva tetap meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap dan membuatnya siap digunakan. Ketika konstruksi selesai, biaya harus direklasifikasi dengan mengkredit akun pekerjaan dalam penyelesaian dan mendebit akun aktiva tetap yang sesuai. Harga biaya yang bermanfaat untuk menyiapkan aktiva berumur panjang hingga dapat digunakan, yang termasuk ke dalam biaya aktiva tetap. Biaya-biaya yang dikeluarkan tetapi tidak membuat aktiva tetap siap pakai, tidak menambah manfaat dari aktiva tetap yang bersangkutan. Biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan sebagai bagian total biaya aktiva tetap. Sebagai contoh, biaya berikut ini harus didebit langsung ke dalam akun beban: kerusakan akibatnya kekerasan, kesalahan pemasangan, pencurian yang tidak diasuransikan, kerusakan selama bongkar pasang, dan denda akibat dari lengkapnya izin dari badan-badan pemerintah. (Warren, dkk 2006:506).

Dilihat dari perlunya kebutuhan perusahaan, kendaraan yang nilainya cukup mahal dan kemampuan keuangan perusahaan, maka perusahaan mempunyai 2 alternatif yang sifatnya mendapatkan laba/keuntungan, yaitu leasing (sewa guna usaha) atau dengan milik sendiri, dimana dana tersebut berasal dari pinjaman bank. Pihak manakah yang lebih menguntungkan atau menghasilkan laba.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berupa harga kendaraan, biaya leasing dan biaya penyusutan serta biaya lain-lain yang terkait. Data-data diperoleh kemudian diolah melalui alat analisis perhitungan biaya leasing dan perhitungan penyusutan. Penelitian ini menggunakan analisis perbandingan biaya leasing dengan milik sendiri terhadap keuntungan perusahaan. Untuk menghasilkan data analisis digunakan perhitungan pembiayaan leasing dan perhitungan metode penyusutan.

Hasil perhitungan pembiayaan secara leasing dibandingkan dengan harga perolehan dan penyusutan nilai aktiva jika milik sendiri (kendaraan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data skunder yang diperoleh dari perusahaan, maka dapat dibahas dan menganalisis perbandingan kendaraan leasing (operasional lease) dengan memiliki sendiri kendaraan tersebut.

Akhir tahun	Harga pokok	Penyusutan	Akun penyusutan	Nilai buku
0	Rp 198.000.000	-	-	Rp 198.000.000
1/7/04-31/12/018	Rp 198.000.000	Rp 11.800.000	Rp 11.800.000	Rp 186.200.000
1/1/05-31/6/019	Rp 198.000.000	Rp 23.600.000	Rp 35.400.000	Rp 162.600.000
1/7/05-31/1/020	Rp 198.000.000	Rp 23.600.000	Rp 59.000.000	Rp 139.000.000
1/1/06-31/6/021	Rp 198.000.000	Rp 23.600.000	Rp 82.600.000	Rp 115.400.000
1/7/06-31/12/022	Rp 198.000.000	Rp 23.600.000	Rp 106.200.000	Rp 91.800.000
1/1/07-31/6/023	Rp 11.800.000	Rp 11.800.000	Rp 118.000.000	Rp 80.000.000
		Rp 118.000.000		

Tahun	Biaya-biaya		
	By. Depresiasi	By. Pemeliharaan	Total
2018	Rp 11.800.000	Rp 8.000.000	Rp 19.800.000
2019	Rp 23.600.000	Rp 12.000.000	Rp 35.600.000
2020	Rp 23.600.000	Rp 20.000.000	Rp 43.600.000
2021	Rp 23.600.000	Rp 15.000.000	Rp 38.600.000
2022	Rp 23.600.000	Rp 30.000.000	Rp 53.600.000
2023	Rp 11.800.000	Rp 0	Rp 11.800.000
Jumlah		Rp 85.000.000	Rp 203.000.000

Pihak perusahaan dihadapkan pada 2 alternatif untuk kendaraan tersebut dalam perolehan laba :

1. Membeli tunai dengan harga Rp 198.000.000,00 dengan umur ekonomis 5 tahun. Jika kendaraan tersebut dibeli secara tunai maka perusahaan harus membebaskan penyusutan dan pengeluaran-pengeluaran biaya untuk pemeliharaan aktiva tetap (kendaraan)
2. Leasing kendaraan (sewa guna usaha) yaitu operating leasing yang sifatnya hanya berupa sewa-menyewa biasa tanpa hak opsi kepemilikan pada akhir periode berkala, dengan pembayaran sebesar Rp 10.670.000,00 per 6 bulan selama 5 tahun.

3. Leasing sifatnya flexible, yang artinya kontrak dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yaitu sebesar pembayaran atau periode lease dsapat diatur sedemikian rupa sesuai kondisi perusahaan.
4. Resiko ekonomis dan biaya-biaya yang berhubungan dengan barang yang dileasing ditanggung oleh pihak lessor.
5. Kontrak perjanjian leasing dapat dibatalkan sewaktu-waktu oleh pihak lessee (perusahaan).

Secara umum barang yang dimiliki sendiri akan lebih menguntungkan karena pada akhir umur ekonomis, jika perusahaan tidak lagi memanfaatkan kendaraan tersebut maka perusahaan dapat menjual kembali dengan terlebih dahulu melakukan penilaian kembali harga pasar aktiva tetap tersebut. Sehingga perusahaan tetap dapat memperoleh keuntungan dari penjualan kembali aktiva tersebut.

Tetapi pada kenyataannya, jika dilihat dari biaya-biaya yang dibebankan terhadap aktiva tetap / kendaraan tersebut (by depresiasi dan by pemeliharaan), ternyata jumlah jauh lebih besar dari pada jika perusahaan memanfaatkan barang leasing. Jika ditulis dalam angka, biaya sewa (leasing) kendaraan tahun 2020 dan tahun 2021 senilai Rp 21.340.000,00. sedangkan jika memilikinya sendiri, maka biaya yang harus dibebankan akan lebih besar senilai Rp 38.600.000,00 yang terdiri dari biaya depresiasi Rp 23.600.000,00 dan pemeliharaan Rp 20.000.000,00.

Sehingga laba perusahaan tahun 2020 dan tahun 2021 akan mengalami perubahan yaitu laba operasional perusahaan dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk kendaraan milik sendiri. Biaya pemeliharaan kendaraan tahun ke 3 sampai dengan ke 5 sebesar Rp 45.000.000,00 seharusnya dikapitulasi sehingga pada biaya penggunaan kendaraan, jika perusahaan ingin menjual kembali kendaraan tersebut, maka harga perolehan kendaraan akan tetap menguntungkan.

Jika biaya pemeliharaan tahun ke 3 (sebagai contoh) dikapitalisasi maka nilai buku kendaraan tersebut akan menjadi Rp 159.000.000,00, hal ini akan berpengaruh pada nilai depresiasi kendaraan, dengan adanya penilaian kembali aktiva tersebut, nilai depresiasi kendaraan. Dengan adanya penilaian kembali aktiva tersebut, nilai depresiasi berubah sebesar Rp 26.334.000,00.

PENUTUP

Memilih alternative leasing lebih menguntungkan dari pada milik sendiri. Pihak perusahaan memutuskan untuk meleasing aktiva tetap (kendaraan) dibanding dengan membeli sendiri aktiva. Apabila pihak perusahaan memiliki aktiva tetap (kendaraan) tersebut dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dapat diketahui bahwa tahun 2020 biaya penyusutan

sebesar Rp 23.600.000,00 dan pemeliharaan aktiva Rp 20.000.000,00 seperti halnya mengganti onderdill kendaraan, penggantian oli / pelumas, penyetelan kendaraan dan adanya perbaikan pada body, jika biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 43.600.000,00. Sedangkan dengan alternative aktiva tetap hanya mengetahui pembayaran secara berkalanya, jika dibebankan penyusutan Rp 23.600.000,00 dan biaya pemeliharaan aktiva Rp 20.000.000,00 karena pihak lessor yang menanggung perbaikan operasional dengan alternative leasing (operating leasing). Dengan demikian dari kesimpulan dan pembahasan alternative leasing merupakan keputusan yang tetap dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonym, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Team Pustaka Phonix, 2007.
2. Halim, Abdul, Manajemen Keuangan Bisnis. Ghalia Indonesia, Bogor, 2007.
3. Harahap, Sofyan Syafri, Akuntansi Aktiva Tetap,,, Edisi 1 Cetakan Ke-4. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
4. <http://www.scribd.com/doc/16995358/kelas-x-smk-teknik-pemeliharaan-dan-perbaikan-sistem-elektr-1>.
5. Jusup, Al Haryono, Dasar-Dasar Akuntansi Iulid 1 Edisi 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN, Yogyakarta, 2022.
6. Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi. Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019.
7. Manullang, Marihot, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi 1, ANDI, Yogyakarta, 2021.
8. Tunggal, A. W., dan A. Djohan Tunggal, Akuntansi Leasing Cetakan Pertama, Pt Rineka Cipta, Jakarta, 2020.